

Pengaruh produk domestik regional bruto dan investasi swasta serta upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja

Muhammad Sakti^{1*}, Muhammad Saleh², Juliansyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: saktiofficial@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Swasta Serta Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan data time series sebagai data sekunder pada periode 2009-2018 yang di analisis dengan menggunakan model analisis cobb douglas di fasilitasi melalui perangkat lunak SPSS (Statistical Program Social Science) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci: Produk domestik regional bruto; investasi; upah minimum; tenaga kerja

The effect of regional gross domestic product and private investment and minimum wages on employment

Abstract

The purpose of this research was to The Effect of Gross Regional Domestic Product, Investment and Minimum Wage Against Total Manpower Absorption in Samarinda City. This study is using the time series data as secondary data on pperiod 2009-2018 then the data are analysed by using model cobb douglas provided with software SPSS (Statistical Program Social Science) version 22. The results of this study indicate the variables Gross Regional Domestic Product has significant effect on total manpower absorption, Investment has not significant effect on total manpower absorption and Minimum Wage has not significant effect on Total Manpower Absorption.

Keywords: *Gross regional domestic product; investment; minimum wage; total manpower*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha dalam suatu perkeonomian untuk menggerakkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini, maka kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006).

Sumber daya manusia merupakan sarana utama dan pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuannya. Secara teoritis tenaga kerja merupakan energi-energi manusia yang dikerahkan dengan tujuan tertentu yang diketahui dengan sadar. Peran sumber daya manusia sangat diperhatikan karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan apakah sumber daya dapat berfungsi dengan maksimal atau tidak. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yang pertama aspek fisik (kualitas fisik) dan yang kedua aspek non fisik (kualitas non fisik) menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain.

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan, hal ini diakibatkan karena jumlah penduduk dan angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan yang tinggi tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang seimbang. Semakin tingginya angkatan kerja tentu memerlukan lapangan pekerjaan yang layak, namun pada kenyataannya lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Semakin banyaknya penduduk, meningkatnya jumlah angkatan kerja, turut andilnya perempuan dalam dunia kerja menjadikan kesempatan kerja dan persaingan menjadi semakin ketat. Sumber daya yang baik, keterampilan yang bagus menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sedangkan orang yang tidak mampu bersaing dalam dunia kerja akan tersingkir dan menjadi pengangguran.

Hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan tercapainya cita-cita pembangunan. Tenaga kerja sebagai subjek pembangunan diharapkan pada keadaan yang kurang menguntungkan diantaranya tingginya laju pertumbuhan penduduk dan rendahnya kualitas tenaga kerja. Ketidakesesuaian antar perkembangan ekonomi dan perkembangan angkatan kerja mengakibatkan ketimpangan persediaan dan kebutuhan tenaga kerja. Ketidakeimbangan tersebut timbul karena adanya kecenderungan pergeseran dari tenaga kerja agraris menjadi tenaga kerja yang berketerampilan industri dan jasa atau diperlukan tenaga kerja yang lebih terdidik yang memiliki keterampilan lebih tinggi. Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah.

Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga meningkat, yang tentunya akan membuat semakin menyempitnya lapangan pekerjaan yang bisa menampung mereka bekerja, maka dari itu diperlukan suatu sektor ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja dengan banyak menyerap tenaga kerja.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah diukur dengan melihat peningkatan produksi Nasional dan Regional secara fisik, atau dalam istilah umum adalah peningkatan Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto. PDB atau PDRB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian negara atau daerah dalam periode tertentu. Atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil atau kenaikan output perkapita.

Setiap pembicaraan mengenai perkembangan sektor ekonomi dikota samarinda tak terlepas dari masalah investasi. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003).

Penanaman modal atau investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan untuk menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan. Sebagai faktor untuk menambah permintaan masyarakat, sejumlah tertentu penanaman modal akan menciptakan pendapatan daerah beberapa kali lipat dari besarnya penanaman modal itu sendiri, karena penanaman modal akan menciptakan proses multiplier yaitu menimbulkan pendapatan dan pengeluaran baru dalam masyarakat sehingga akhirnya menciptakan pertambahan pendapatan beberapa kali lipat lebih besar dari besarnya penanaman modal itu sendiri (Sukirno, 1999).

Upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk (Muchdarsyah, 2005).

Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat. Upah itu sendiri menjadi salah satu faktor pendorong untuk bekerja dan berpengaruh terhadap moral dan disiplin tenaga kerja. Dan juga upah minimum yang berfungsi sebagai jaring pengaman yang sudah ditetapkan pemerintah. Upah minimum adalah upah permulaan yang diterima oleh pekerja saat pertama kali bekerja (Sumarsono, 2003).

METODE

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan, buku-buku literatur, laporan ilmiah lainnya yang dapat mendukung penulisan ini.

Analisa data kuantitatif disini dilakukan dengan menggunakan alat Analisis Regresi dengan pendekatan Cobb-Douglas untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Analisis Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan dependen (variabel terkait) yang dijelaskan dengan (Y) dan satunya lagi disebut dengan independen (variabel bebas) yang dijelaskan dengan (X), penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi dimana variabel Y akan dipengaruhi variabel X. Fungsi Cobb-Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb Douglas itu.

Persamaan fungsi diatas dapat dirumuskan sebagai berikut, (Gani dan Amalia, 2014:228):

Model Persamaan:

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot \varepsilon$$

Selanjutnya untuk menyelesaikan persamaan regresi ini, maka model persamaannya akan dilinearakan, dengan perumusan:

$$\ln Y = \ln(b_0) + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

b_0 = Konstanta

Ln = Logaritma natural

b_i = Koefisien-koefisien regresi

ε = Kesalahan variabel acak (galat)

Variabel Dependen (Y) adalah

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel-variabel independen (X_i) adalah:

X_1 = PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

X_2 = Investasi Swasta

X_3 = Upah Minimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto

Dengan hasil Produk Domestik Regional Bruto yang berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti nilai PDRB yang meningkat setiap tahunnya juga berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. PDRB yang meningkat juga disebabkan perekonomian di Kota Samarinda yang juga terus berkembang. Kota Samarinda juga didukung oleh letak geografis yang strategis sebagai pusat perekonomian di Kalimantan Timur. Selain letaknya yang strategis, dan sekarang Kota Samarinda juga ditunjang sarana bandar udara yang tahun 2018 lalu di resmikan dan pelabuhan menjadikan Kota Samarinda Ibu Kota terus mengalami peningkatan dalam perekonomian. Dengan laju pertumbuhan di Kota Samarinda diharapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada juga dapat memenuhi dan beradaptasi terhadap permintaan pasar terhadap tenaga kerja sehingga dapat menekan angka pengangguran di Kota Samarinda. Hal ini sejalan dengan Okun Law yang dikemukakan Mankiw (Mankiw, 2006:248) apabila terjadi kenaikan PDRB di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut juga akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Dashita Tia Enderwati (2014) dengan hasil penelitian domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa nilai PRDB memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Investasi Swasta

Dengan hasil investasi swasta yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Hal ini berarti jika investasi mengalami peningkatan hal yang sama juga terjadi pada penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Investasi merupakan komponen yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini sejalan dengan teori investasi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada investasi, semakin tinggi tingkat investasi maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi investasi dan penyerapan tenaga kerja diantaranya adalah struktur harga atau upah tenaga kerja yang tinggi yang dikarenakan adanya tekanan dari penetapan upah minimum yang dilakukan pemerintah. Faktor lainnya seperti akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang membuat boros keuangan domestik juga dapat menghambat upaya-upaya untuk pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

Upah Minimum

Dengan hasil upah minimum yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Samarinda. Hal ini berarti jika upah minimum mengalami peningkatan maka hal yang sama juga terjadi pada penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Upaya penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk jaring pengaman, upah minimum salah satu faktor yang sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja baru. Jika, upah minimum yang sudah ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan modal yang dikeluarkan oleh produsen maka produsen akan menekan jumlah tenaga kerja dan menginvestasikan modal untuk pembelian peralatan-peralatan canggih demi produksi yang stabil.

Upah minimum dapat mencegah pekerja dari eksploitasi upah terutama tenaga kerja yang termasuk di dalam low skilled tenaga kerja. Upah minimum juga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja seperti yang ada di dalam teori ekonomi konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dibuat beberapa kesimpulan: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Hal ini berarti jika PDRB meningkat, maka Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda juga akan meningkat;

Investasi Swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Hal ini berarti jika investasi meningkat, maka Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda juga akan meningkat; dan

Upah Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Hal ini berarti jika upah minimum meningkat, maka Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- Anonim. 2019. *Kota Samarinda Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Danang, S. (2012). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama.
- Ehrenberg, R. G. (1982). *Modern Labour Economic*.
- Gani, I dan Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data*. Andi
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius.
- Gujarati. (2002). *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- Hani, H. (2006). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. In *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. BPFPE.
- Haryo, K. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Muchdarsyah, S. (2005). *Produktivitas: Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, M. (1997). *Teori Ekonomi Makro : Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*.
- Santoso. (2000). *Statistik Parametrik*. PT. Elex Komputindo.
- Samuelson dan Nordhaus. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Erlangga.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soeroto. (1986). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University Press.
- Soetrisno. (1992). *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Andi Offset.
- Sudarsono. (1988). *Ekonomi Pembangunan*.
- Sudarsono. (1989). *Penetapan Sasaran Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Ekonomi SDM Dan Ketenagakerjaan*.
-

- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Supranto. (2003). *Metode Penelitian dan Statistik*. Pt. Rineka Cipta.
- Tambunan. (2001). *Industrialisasi di Negara Berkembang*. Ghalia Indonesia.
- Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Widodo. (1990). *Indikator Ekonomi*. Kanisius.
- Winardi. (1996). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito
- Wirakartakusuma. (1996). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.